

Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Pada Masyarakat Desa Sepantai Melalui Pengolahan Produk Singkong Dan Sawit

Juhelti¹

¹Institut Agama Islam Negeri Pontianak

*juhelti2017@gmail.com

Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

Kata Kunci : *Pemberdayaan ekonomi kreatif, Desa Sepantai, pengolahan produk, singkong, sawit*

Abstrak

Pentingnya penerapan konsep ekonomi kreatif pada suatu desa maupun wilayah sangat bermanfaat tidak hanya dapat memperluas lapangan pekerjaan, melainkan dapat mengurangi pertumbuhan angka pengangguran serta kemiskinan. Selain itu ekonomi kreatif dapat memperbaiki kualitas produk, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan peluang usaha baru. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pemberdayaan ekonomi kreatif pada desa Sepantai Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas. Adapun masalah pokok yang ada di Desa ini yakni belum optimalnya pengetahuan masyarakat mengenai ekonomi kreatif, pengolahan produk dan pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan modal sosial bagi masyarakat dalam bentuk pengetahuan lokal mengenai olahan singkong dan sawit, dan sekaligus mendampingi masyarakat di Desa Sepantai dalam pengolahan sumber daya alam sebagai upaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Pelaksanaan Pengabdian ini menggunakan metode ESD (Education for Sustainable Development). ESD adalah metode pembelajaran untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, yaitu jenis pembelajaran yang memberikan kesadaran jiwa wirausaha yang inovatif dan kreatif.

Abstract

The importance of applying the creative economy concept to a village or region is very useful not only for expanding employment opportunities, but also for reducing the growth in unemployment and poverty. In addition, the creative economy can improve product quality, improve people's welfare and create new business opportunities. This community service activity is carried out by empowering the creative economy in Sepantai Village, Sejangkung District, Sambas Regency. The main problem in this village is that the community's knowledge about the creative economy, product processing and community empowerment is not yet optimal. The results of this study aim to provide social capital for the community in the form of local knowledge regarding processed cassava and palm oil, and at the same time assist the people in Sepantai Village in processing natural resources as an effort to improve the community's economy. The implementation of this Service uses the ESD (Education for Sustainable Development) method. ESD is a learning method to support sustainable development, namely a type of learning that provides awareness of an innovative and creative entrepreneurial spirit.

Keyword: *Creative economic empowerment, Sepantai Village, product processing, cassava, oil palm*

PENDAHULUAN

Ekonomi Indonesia merupakan ekonomi terbesar di Asia Tenggara dan merupakan salah satu ekonomi pasar berkembang, dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia ini masalah pokok ekonomi muncul karena kesepakatan yang dicapai antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dan sumber daya yang terbatas. Kebutuhan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya beragam Arief Iman Santoso, D. (2017). Evolusi perekonomian memunculkan istilah ekonomi kreatif yang memberikan warna tersendiri. Kata “kreatif” memiliki makna yang di dalamnya memuat tentang beberapa kegiatan produksi barang/jasa jika terdapat sentuhan kreatifitas akan menambah nilai output barang/jasa tersebut. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI menyatakan bahwa dimasa yang akan datang kedudukan ekonomi kreatif tentu akan menjadi penting dikarenakan bersumber pada kreativitas yang merupakan sumber daya terbarukan. Hal inilah yang menjadikan ekonomi kreatif dapat berperan sebagai komponen penggerak pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, perdagangan serta inovasi.

Ekonomi kreatif pada dasarnya merupakan kegiatan ekonomi yang mendahulukan pada kreativitas berpikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda serta memiliki nilai dan bersifat komersial Suryana (2013). Hasil kreatifitas berfikir melahirkan inovasi yang menjadi bagian dalam menentukan kesejahteraan dan kinerja perekonomian dalam jangka panjang sebagaimana inovasi tersebut menjadi pengaruh dalam kinerja sebuah perusahaan. Ekonomi kreatif dapat dikatakan sebagai penciptaan nilai tambah yang berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi. Ekonomi kreatif atau dikenal juga dengan sebutan knowledge based economy merupakan pendekatan dan tren perkembangan ekonomi dimana teknologi dan ilmu pengetahuan memiliki peran penting di dalam proses pengembangan dan pertumbuhan ekonomi, Howkins, S. N. (2017). Selain itu, ekonomi kreatif dapat diartikan sebagai kumpulan aktivitas ekonomi yang terkait dengan penciptaan atau penggunaan pengetahuan dan informasi. Ekonomi kreatif merupakan gelombang ekonomi ke empat setelah era pertanian, era industri, dan era informasi. Ekonomi kreatif merupakan manifestasi dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreativitas, yang mana pembangunan berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan Sari, P. A. (2013)

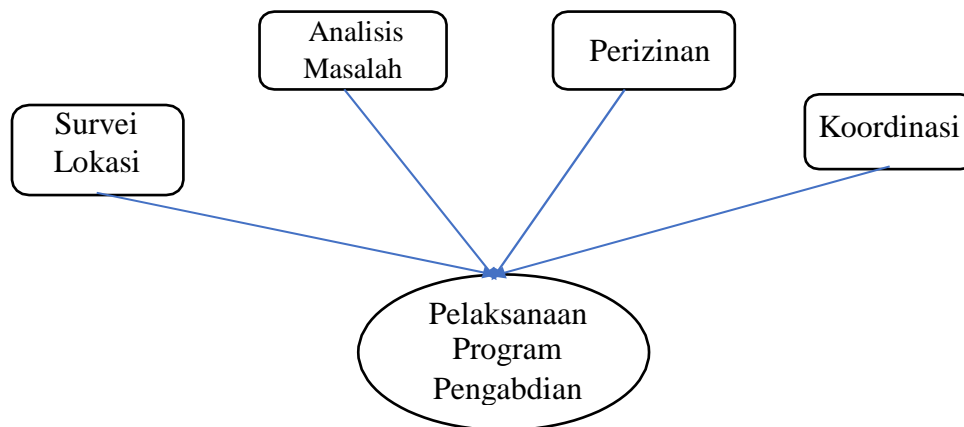
Menurut Triady., M. L. (2015). di sisi lain, ketersediaan sumber daya yang tersedia belum tentu memenuhi persyaratan. Masalah pokok ekonomi adalah masalah yang muncul ketika sumber daya yang digunakan terbatas untuk memenuhi permintaan. Masalah ekonomi ini akan selalu muncul dalam kehidupan sehari-hari dimana kebutuhan manusia begitu banyak dan tidak terbatas. Pada saat yang sama, ketersediaan sumber daya yang diperlukan tidak dapat memenuhi permintaan ini. Pemerintah Indonesia menyatakan salah satu permasalahan terkait kebijakan ekonomi kreatif di Indonesia adalah bahwa sektor ini diletakkan pada lingkup kegiatan ekonomi, bukan pada lingkup kegiatan industri. Akibatnya menjadi bermakna lain Maudzoh, U.(2018). Sebagaimana diketahui, industri berbeda dengan ekonomi. Selanjutnya, berbicara tentang ekonomi kreatif maka kuliner sebagai salah satu dari lima belas subsektor di dalam ekonomi kreatif, yaitu merupakan kegiatan persiapan, pengolahan, penyajian produk makanan dan minuman yang menjadikan unsur kreativitas, estetika, tradisi, dan kearifan lokal sebagai elementer penting dalam meningkatkan cita rasa dan nilai produk untuk menarik daya beli dan memberikan pengalaman bagi konsumen.

Dengan demikian, diperlukan strategi pengembangan untuk memaksimalkan kontribusi

ekonomi kreatif subsektor kuliner terhadap perekonomian nasional dan khususnya bagi perekonomian daerah. Seiring perkembangan zaman, ekonomi kreatif kini semakin banyak diminati diiringi dengan perkembangan informasi dan teknologi. Ekonomi kreatif menjadi denyut nadi perekonomian yang memiliki hubungan erat di bidang budaya kewirausahaan yang diprediksi akan menjadi trend ekonomi dunia termasuk Indonesia yang akan ikut serta berperan aktif dalam Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Ekonomi kreatif erat kaitannya dengan industri kreatif, namun ekonomi kreatif mempunyai jangkauan yang lebih luas dari industri kreatif. Ekonomi kreatif adalah ekosistem yang mempunyai hubungan saling ketergantungan antara rantai nilai kreatif (*creative value chain*), lingkungan pengembangan (*nurturance environment*), pasar (*market*), dan pengarsipan (*archiving*). Berdasarkan pengertian tersebut maka ekonomi kreatif tidak hanya memberikan nilai tambah secara ekonomi tetapi juga memberikan penciptaan nilai tambah secara sosial, budaya dan lingkungan. Industri kreatif merupakan bagian dari ekonomi kreatif.

METODE

Pelaksanaan kegiatan dimulai dari observasi yang dilakukan oleh Kelompok KKL bahwa Desa Sepantai masih memiliki problematika pendapatan ekonomi keluarga yang masih rendah serta kurangnya pemahaman tentang wirausaha untuk mewujudkan ekonomi kreatif masyarakat. Mitra pada kegiatan ini adalah warga Dusun Satai Desa Sepantai. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ESD (*Education for Sustainable Development*). ESD adalah metode pembelajaran untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, yakni jenis pembelajaran yang memberikan kesadaran dan kemampuan untuk mendorong masyarakat agar berpikir kreatif dan konstruktif dalam menghadapi tantangan global serta menciptakan masyarakat yang tangguh dan mandiri secara berkelanjutan. Pada tahap awal, kelompok pengabdian melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan mitra yaitu Bapak Kepala Dusun Satai dan segenap Perangkat Desa.



Gambar 1 Diagram Pelaksanaan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan diharapkan dapat memberikan wawasan bagi seluruh warga masyarakat Dusun Satai, Desa Sepantai, Kecamatan Sejangkung, Kabupaten Sambas Kalimantan Barat untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, mental dan keberanian dalam memulai wirausaha agar dapat memiliki dan mengelola usaha dengan baik sehingga tidak hanya menggantungkan diri sebagai petani. Kegiatan ini dimulai dari tanggal 9 Agustus 2022 - 31 Agustus 2022. Desa Sepantai ini berada di kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat memiliki 3 dusun yang terdiri dari Dusun Satai, Sidodadi, Sepandak yang menjadi tempat pengabdian yang dilaksanakan melalui program KKL Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak. Program ini dilaksanakan selama kurang lebih 40 hari bersama masyarakat setempat. Mayoritas mata pencaharian warga desa Sepantai adalah sebagai Petani perkebunan. Terdapat beberapa komoditas perkebunan seperti sawit, singkong, karet, sayur-mayur, dll. Namun masyarakat belum bisa mendistribusikan hasil kebunnya secara optimal. Masyarakat masih menjual sayurnya hanya kepada pengepul keliling yang tentunya harganya cukup jauh dari harga pasar, dikarenakan akses jalan dan jarak tempuh yang cukup jauh dari pusat kota menjadi faktor utama tingginya harga kebutuhan pokok masyarakat. Selain itu, desa Sepantai, khususnya di Dusun Satai memiliki pelaku usaha yang masih minim, rata-rata penduduk di sana hanya mengandalkan perkebunan sawit sebagai mata pencahariannya. Masyarakat yang berperan sebagai pelaku usaha di sana hendaknya dapat mengembangkan potensi kekayaan sumber daya alam yang dimiliki. Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat Desa Sepantai khususnya Dusun Satai hanya segelintir orang yang mengetahui olahan singkong, cara pengembangbiakan singkong yang berkualitas dan sawit yang dijual langsung kepada pengepul dan pabrik. Adapun pelaksanaan kegiatan yang diterapkan pada program ini adalah sebagai berikut:

1. Penyuluhan untuk meningkatkan jiwa wirausaha,
2. pengelolaan lahan perkebunan,
3. Pelatihan mengolah produk
4. Pelatihan packaging sehingga kemasan menjadi lebih menarik dan pemasaran produk.



Gambar 2 Penyuluhan tentang Wirausaha/Ekonomi Kreatif

Capaian kegiatan ini adalah meningkatnya semangat warga dusun Satai Desa Sepantai

untuk memulai usaha secara mandiri dan kreatif. Kegiatan selanjutnya yakni melakukan pengecekan lahan untuk digarap bersama masyarakat, kegiatan ini dilakukan untuk memastikan kesuburan lahan agar siap ditanami tanaman pokok sehingga peningkatan produksi bahan pangan dapat berjalan dengan baik. Di dusun Satai ini ada beberapa kendala yang sulit diatasi seperti banjir tahunan yang setiap tahun dirasakan oleh masyarakat karena berada di tepi sungai. salah satu peluang yang cukup besar tetapi sering terabaikan adalah pemanfaatan lahan yang sesuai dan cocok untuk pertanian. Lahan potensial tersebut akan mampu menghasilkan bahan pangan yang cukup bila dikelola dengan menggunakan teknologi yang efektif dan strategi pengembangan yang tepat. Teknologi pengelolaan lahan telah tersedia, peningkatan kesuburan kimiawi, fisik dan biologi, pengelolaan bahan organik, dan irigasi. Pada kegiatan ini juga dilakukan pemilihan lahan yang berada dikawasan yang datarannya lebih tinggi. Pihak masyarakat atau penggarap tanah menyetujui untuk mengelola lahan pemilik tanah sehingga menghasilkan pertanian yang hasilnya dapat dirasakan oleh masyarakat



Gambar 3 Pengecekan lahan

Gambar diatas merupakan pengecekan yang dilakukan untuk perkebunan singkong dan tanaman lainnya, sementara untuk lahan-lahan yang digunakan pembudidayaan tanaman lainnya dilakukan dilahan lainnya pada gambar berikut ini:



Gambar 4 Pengecekan pada lahan lain

Kemudian kegiatan berikutnya yakni pelaksanaan pelatihan mengolah produk. Program ini dapat menjadi sebuah inovasi baru dan memiliki potensi usaha untuk meningkatkan perekonomian warga masyarakat Desa Sepantai. Dengan adanya pelatihan pembuatan dan pengemasan berbagai produk, mampu meningkatkan keterampilan warga setempat sehingga tercipta ekonomi keluarga yang mandiri. Olahan dari Singkong dan sawit ini dapat menjadi produk yang memiliki nilai jual yang tinggi. Kegiatan praktik ini disambut dengan antusias oleh warga terutama remaja dan orang tua, hal ini dapat dilihat dari proses pelatihan praktik pembuatan olahan singkong, warga terlihat sangat aktif. Proses produksi ini dimulai dengan persiapan bahan baku dan peralatan.



Gambar 5 Proses pengolahan produk

Pada proses Pelatihan packaging/labelling ini dilakukan Program pengembangan produk lokal yang mencakup tahap packaging/ labeling sebagai upaya untuk menarik minat konsumen dan menambah nilai jual. Kegiatan pelatihan ini berupa praktek pengemasan untuk produk Kerupuk singkong dan keripik singkong yang berupa pemberian label merek dan pelatihan cara pengoperasian alat pengemasan. Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk menciptakan nama merek yang mudah diingat oleh konsumen dan menghasilkan kemasan yang tahan lama sehingga kerupuksingkong dan ubi ini tidak mudah tengik dan berubah warna ataupun rasa.

KESIMPULAN

Pemberdayaan ekonomi kreatif memberikan banyak manfaat tidak hanya dapat memperluas lapangan pekerjaan, melainkan dapat mengurangi pertumbuhan angka pengangguran serta kemiskinan. Selain itu ekonomi kreatif dapat memperbaiki kualitas produk, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan peluang usaha baru. Kegiatan pemberdayaan ekonomi kreatif melalui Penyuluhan dapat memberikan inovasi, dan gagasan baru terhadap masyarakat dalam pengelolaan lahan, olahan produk, hingga prospek ekonomi kedepannya sehingga dapat menumbuhkan jiwa wirausaha masyarakat secara mandiri. Pengelolaan lahan perkebunan dapat memberikan praktek nyata sehingga dapat memicu masyarakat untuk bergerak

dalam pemberdayaan lahan yang kosong untuk penanaman tanaman pangan yang bernilai ekonomi, Kegiatan Pelatihan mengolah produk dapat memungkinkan masyarakat untuk mengetahui cara dan kiat-kiat khusus dalam pengolahan produk dan takaran yang digunakan dalam hasil olahan produk. Pelatihan packaging bermanfaat untuk mengenalkan kepada masyarakat akan pentingnya packaging dalam mengemas produk dengan lebih baik agar tampilan kemasan menjadi lebih menarik dan memberikan daya tarik bagi para calon pembeli sehingga memudahkan dalam memasarkan produk.

Tujuan utama dari pemberdayaan ekonomi kreatif memberikan kepada Masyarakat Desa Sepantai Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas Kalimantan Barat yakni agar masyarakat dapat memperoleh dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam mengolah Sumber daya alam yang ada disekitar. Dengan meningkatnya jiwa wirausaha masyarakat dapat meningkatkan perekonomian keluarga secara mandiri.

DAFTAR REFERENSI

- Arief Iman Santoso, D. (2017). Jurnal Peningkatan Daya Saing UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Era Masyarakat Ekonomi ASEAN 3, no. 2 . “*IPTEK Bagi Masyarakat (Ibm) Pengolahan Limbah Kain Perca Di Kelurahan Tipes Kecamatan Serengan Kota Solo*” , Hlm. 172.
- Hidayati, H. (2023). ANALISIS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM STRATEGI PEMASARAN UNTUK MENINGKATKAN PENJUALAN PRODUK UMKM (STUDI KASUS PADA UMKM KERIPIK MAKROS JAYA ABADI PONTIANAK). *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*, 4(1), 84-91.
- Howkins, S. N. (2017). “*Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)*,”. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* , 67.
- Julianto, Azimi, A., Subardi, H. M. P., Ningrum, W. W., Kurniati, P., Lestary, D., Tezar, M., Ruci, D., Atiqah, N., Helvira, R., Olivia, M., Widiati, A., & Nurjannah, S. (2023). Increasing Reading Literacy in Al-Barokah Islamic Boarding School Students in Sungai Asam Village through Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 62-72.
- Julianto, J. (2023). Literasi Terhadap Teknologi Mata Uang Digital (Cryptocurrency) Pada Pendengar Setia Radio Prokom FEBI IAIN Pontianak. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 97-107.
- Julianto, J., & Athika, S. (2023). Sosialisasi Motivasi Pendidikan Pada Siswa SMP Negeri 4 Sungai Raya Kepulauan Dalam Salah Satu Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Pulau Lemukutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 3(2), 46-54.
- Mauidzoh, U. (2018). “*Pengembangan Industri Kreatif di Panti Asuhan Miftahunnajah Banguntapan Bantul Yogyakarta Berupa Pendampingan Pemasaran Produk Kreatif dari Bahan Limbah Konveksi Kain Perca*,” . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Teknologi, KACANEGARA* , 30.
- Sari, P. A. (2013). “*Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Human Capital*,”. *Jurnal Optimisme Ekonomi Indonesia* , 11.
- Suryana. (2013). “*Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru : Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*”. Jakarta: (Jakarta: Salemba Empat).
- Triady., M. L. (2015). “*Ekonomi Kreatif: Rencana Pengembangan Kuliner Nasional*” . (PT. Republik Solusi).